

PELATIHAN PEMBUATAN BUKU AJAR MATEMATIKA KELAS IX BAGI GURU-GURU SMP NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

THERESIA MONIKA SIAHAAN¹, APRIANI SIJABAT², HERNA FEBRIANTY SIANIPAR³,
CHRISTA VONI ROULINA SINAGA⁴, BELSASAR SIHOMBING⁵

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

⁵Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: teresiahaan72@gmail.com

Received: 22 Desember 2021; Revision: 12 Januari 2022; Accepted: 07 Februari 2022; Publish: 25 Februari 2022

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan Sumber Daya Manusia (guru) yang berkualitas. Namun kenyataannya guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat buku ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Kebanyakan aktivitas pembelajaran matematika hanya menyajikan permasalahan dan rumus-rumus saja tanpa memperhatikan penanaman konsepnya. Guru – guru khususnya di SMP Negeri 5 Pematangsiantar masih kurang dalam membuat buku ajar matematika. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan dalam pembuatan buku ajar matematika kelas IX. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang mengedepankan praktik dengan metode on the job training dimana peserta pelatihan langsung bekerja di bawah bimbingan narasumber. Hasil kegiatan ini berdasarkan angket kepuasan yang dibagikan oleh tim pengabdian diperoleh bahwa 83% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju dan 17% menyatakan setuju. Dari persentase tingkat kepuasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini membawa dampak positif bagi peserta pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan, Buku Ajar, Guru.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia termasuk untuk memecahkan masalah pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19. Pada saat ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan manusia, tanpa terkecuali dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran (Hidayah, 2015). Menurut Rampengan, banyak kritik yang ditujukan pada para pendidik dalam proses pembelajaran yang menekankan pada informasi/konsep yang diberikan pendidik kepada peserta didik hanya satu arah (Zaenudin, 2015). Disisi lain, Undang-undang No. 14 tahun 2005 ayat (10) mengisyaratkan bahwa pendidik tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai tenaga profesional yang dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui cara yang sistematis.

Proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat dimulai dari pendidikan. Salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan (Badri dan Riasti, 2012). Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan salah satu pilar yang paling penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas akan sukses jika guru memiliki keseriusan dalam mengatur proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Menurut Hakim (2017), guru memiliki kewajiban menyediakan sumber belajar yang tepat, cukup, serta bervariasi agar peserta didik mampu menguasai materi baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 8 menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki tersebut, salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh guru adalah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Tugas guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai perencana, pemroses, dan evaluator (Purnanto & Mahardika, 2017). Guru sebagai perencana diwajibkan untuk menyusun administrasi dan mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemroses kegiatan pembelajaran diharuskan dapat menjadi fasilitator yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan guru sebagai evaluator diharuskan melakukan penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran yang sudah berlangsung dimulai dari menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, kemudian memperbaiki proses pembelajaran (PP No. 19 Tahun 2005). Namun kenyataannya, terlihat masih banyak guru belum dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan seringkali terlihat guru sangat minim dalam penggunaan media pembelajaran (Nurhafizah, 2018).

Matematika adalah mata pelajaran yang di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah adalah matematika karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, jika konsep awal matematika saja tidak dikuasai, bagaimana bisa melanjutkan ke konsep-konsep yang lainnya. Sehingga seharusnya, paradigma yang selama ini hanya sebatas pemberian materi, contoh soal, lalu pemberian soal saja dapat berubah.

Guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan jadi, tetapi siswa hendaknya secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri (Misdalina, Zulkardi & Purwoko, 2009). Untuk menunjang kreativitas guru inilah, maka tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar tertarik untuk dapat memberikan pelatihan bagaimana mengajarkan matematika dengan menyenangkan yang berangkat dari pembahasan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana membuat siswa paham, bukan hanya mengerti materi. Tim pengabdian melakukan pengabdian ini untuk mempersiapkan guru-guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar agar dapat membuat buku ajar Matematika Kelas IX. Bahan

ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono, 2003). Oleh karena itu tim pengabdian merasa perlu melakukan pelatihan pembuatan buku ajar Matematika Kelas IX bagi guru – guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang mengedepankan praktik dengan metode on the job training dimana peserta pelatihan langsung bekerja di tempat di bawah bimbingan narasumber. Prosedur pelaksanaan kegiatan adalah workshop dan pelatihan buku ajar matematika Kelas IX pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan buku ajar, dan refleksi hasil pelatihan & pendampingan pelatihan buku ajar. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Ceramah

Materi yang diberikan adalah pemahaman mengenai buku ajar, alur pembuatan buku ajar matematika.

2. Diskusi

Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian mulai dari analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, penentuan konteks yang akan digunakan, dan membuat peta konsep buku ajar.

3. Bimbingan dan Praktek

Peserta diminta untuk membuat buku ajar sesuai konteks yang telah ditentukan. Buku ajar yang dibuat merupakan syarat untuk memperoleh sertifikat peserta.

Tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan studi pustaka tentang buku ajar, studi pustaka mengenai buku ajar matematika SMP Kelas IX, studi pustaka jurnal buku ajar matematika SMP Kelas IX, dan desain konsep pelatihan.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan berbagai kegiatan yaitu memberikan pemahaman mengenai Buku Ajar matematika SMP Kelas IX dan berbagai bentuk konteks, menganalisis KI, KD, dan Indikator, serta penentuan konteks yang sesuai untuk KD yang dipilih. Kemudian peserta diminta untuk membuat buku ajar matematika SMP Kelas IX dengan KI, KD, Indikator, dan konteks yang telah dipilih.

3. Evaluasi.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pleno tentang buku ajar yang telah dibuat kemudian peserta melaporkan hasil dari penerapan buku ajar yang telah dibuat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Desember 2021 di SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Durasi kegiatan pengabdian selama dua hari sebanyak 840 menit (Pukul 09.00 – 16.00 WIB) dengan rincian 720 menit pelatihan dan 120 menit ISHOMA. Kegiatan pelatihan ini melibatkan Guru – guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan ceramah dan pelatihan pembuatan buku ajar Matematika Kelas IX bagi Guru- guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar adalah hasil dari perencanaan yang sesuai dengan target perencanaan kegiatan. Pihak sekolah SMP Negeri 5 telah mempersiapkan

berbagai perangkat dan jaringan internet yang memadai dan berjalan optimal. Pelatihan ini dilaksanakan di ruang pertemuan dan dihadiri oleh guru guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar.



Gambar 1. Tim Pengabdi Bersama Guru- Guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar



Gambar 2. Peserta Pelatihan Antusias Mengikuti Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat kepuasan guru – guru SMP Negeri 5 Pematangsiantar maka tim pengabdi membagikan angket kepada peserta yang mengikuti pelatihan. Berikut ini merupakan tabel tingkat kepuasan Guru- guru peserta pelatihan buku ajar Matematika Kelas IX SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

No	Pernyataan	SS	S	Persentase(%)			
				SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar	10	2	83	17	0	0
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sesuai dengan harapan saya	9	3	75	25	0	0

3	Personil/ anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	10	2	83	17	0	0
4	Setiap keluhan / pertanyaan / permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/ anggota yang terlibat	8	4	67	33	0	0
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/ terlibat	11	1	92	8	0	0

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Guru- Guru Peserta Pelatihan

Ket : SS :Sangat Setuju, S: Setuju, TS : Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil tingkat kepuasan peserta PKM maka diperoleh bahwa peserta kegiatan PKM 83 % menyatakan sangat setuju dan 17 % setuju dengan kegiatan ini dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi peserta PKM. Berdasarkan angket tingkat kepuasan peserta pelatihan dapat dilihat bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dapat dikatakan berhasil.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Mendengarkan Ceramah dari Salah Satu Narasumber Tim Pengabdian

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam pembuatan buku ajar Matematika Kelas IX. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berdasarkan angket kepuasan yang dibagikan oleh tim pengabdian diperoleh bahwa 83% peserta pelatihan menyatakan sangat setuju dan 17% menyatakan setuju terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim pengabdian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Dari persentase tingkat kepuasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini membawa dampak positif bagi peserta pelatihan.

REFERENSI

- Badri, N., & Riasti, B. K. (2012). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Smk Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1): 73-78
- Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44-53.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif Dengan Program Wondershare Quiz Creator Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Magelang. *Warta LPM*, 19(2), 141- 148.
- Putri, R. I. (2011). Professional Development of Mathematics Primary School Teacher in Indonesia Using Lesson Study and Realistic Mathematics Education Approach. *Lymasol, Cyprus: Proceeding of International Congress for school Effectiveness and Improvement (ICSEI)*.
- Sungkono. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Zulkardi, Z., Putri, I. (2010). Pengembangan blog support untuk membantu siswa dan guru matematika Indonesia belajar pendidikan matematika realistic Indonesia (PMRI). *Jurnal inovasi perekayasa pendidikan (JIPP)*, 2(1), 1-24.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IBM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13, 39-49.